

ANALISIS PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM, DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP BELANJA MODAL PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2019-2024

Rangga Digdaya Luthfiananda ¹, Muhammad Hasan Masan Ma'ruf ², Sri Laksmi Pardanawati ³

¹Fakultas Ekonomi Bisnis, Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Indonesia

Correspondence		
Email: ranggarangga491@gmail.com ¹ , hasan.stie.aas@gmail.com ² , laskmi.stie.aas@gmail.com ³	No. Telp:	
Submitted 14 Juli 2025	Accepted 17 Juli 2025	Published 18 Juli 2025

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), dana alokasi umum (DAU), dana bagi hasil (DBH) terhadap belanja modal (BM). Data untuk penelitian ini diperoleh dari realisasi anggaran pemerintah daerah (APBD) dalam kurun waktu 2019-2024 yang diambil dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Kementerian Keuangan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini mencakup kabupaten dan kota wilayah Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampel Jenuh. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji F, uji t dan uji determinasi (R-squared), yang dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Kata Kunci: Belanja Modal, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, Pendapatan Asli Daerah

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of local revenue (PAD), general allocation funds (DAU), and revenue sharing funds (DBH) on capital expenditure (BM). Data for this study were obtained from the realization of the local government budget (APBD) in the period 2019-2024 taken from the official website of the Directorate General of Fiscal Balance (DJPK) of the Ministry of Finance. The population in this study includes districts and cities in Central Java Province. The sampling technique used is Saturated Sample. This study uses descriptive statistical analysis, F t test, classical assumption test, determination test (R-squared) which are carried out using IBM SPSS 23 software. The results of this study indicate that local revenue, general allocation funds and revenue sharing funds have a significant effect on capital expenditure

Keywords: Capital Expenditure, General Allocation Fund, Revenue Sharing Fund, Local Revenue

1. Pendahuluan

Pajak memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional sebagai sumber utama pendapatan negara. Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk membiayai berbagai program pembangunan, termasuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan sektor-sektor lainnya dalam konteks Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil merupakan sumber pendapatan daerah yang berpengaruh terhadap kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai belanja modal. Optimalisasi penerimaan dari ketiga sumber ini menjadi penting agar pemerintah daerah dapat meningkatkan belanja modal secara berkelanjutan. Hal ini, menunjukkan bahwa pemerintah daerah harus mampu mendistribusikan pendapatannya secara proporsional terhadap seluruh pengeluaran daerah. Pembagian penyertaan modal ini ditentukan oleh kebutuhan daerah akan prasarana dan sarana, baik sarana umum maupun sarana pemerintahan melalui Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil supaya berpengaruh baik terhadap Belanja Modal. Menurut Nasir (2019) PAD merupakan unsur penting dalam pendapatan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayah sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Beberapa faktor penting dalam menaikkan Pendapatan Asli

Daerah berupa pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain PAD yang sah

DAU merupakan dana yang dialokasikan kepada pemerintah daerah berdasarkan kebutuhan dan kemampuan fiskal daerah, dengan tujuan untuk mendanai belanja daerah yang diperlukan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan publik (Halim, 2021). Tujuan utama pemberian DAU bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan keuangan daerah, terutama dalam rangka mendorong pemerataan pelayanan publik dan pertumbuhan di seluruh Indonesia. DAU ini biasanya digunakan untuk berbagai jenis pengeluaran daerah, seperti belanja barang dan jasa, belanja pegawai serta belanja modal.

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022 DBH adalah Sebagian Dana Transfer ke Daerah (TKD) diberikan kepada daerah penghasil dalam rangka mengurangi kesenjangan fiskal antara pemerintah pusat dan daerah, serta kepada daerah bukan penghasil dalam rangka mendorong pemerataan di suatu daerah DBH memiliki tujuan utama untuk membantu daerah dalam meningkatkan belanja modal sehingga pembangunan infrastruktur dan pemerataan pembangunan antar daerah dapat terwujud sebagai bagian dari pelaksanaan otonomi daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Keuangan Daerah Belanja modal adalah pengeluaran anggaran yang digunakan untuk pembelian atau pembangunan aset tetap berwujud yang manfaatnya lebih dari satu tahun anggaran, termasuk pengeluaran untuk perawatan atau rehabilitasi besar yang meningkatkan nilai aset. Belanja modal digunakan untuk meningkatkan efisiensi sistem perpajakan dan mendukung pembangunan infrastruktur publik.

Provinsi Jawa Tengah sebagai salah satu provinsi dengan jumlah penduduk yang tinggi dan wilayah yang luas memiliki tantangan dalam pemerataan pembangunan antar kabupaten/kota. Peningkatan belanja modal di Jawa Tengah menjadi krusial dalam mempercepat pembangunan infrastruktur, mengurangi kesenjangan wilayah, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pengelolaan pendapatan daerah yang optimal melalui penerapan manajemen perpajakan daerah yang efektif, khususnya dalam pengelolaan pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana bagi hasil sebagai komponen utama.

2. Tinjauan Teoritis

2.1 Pendapatan Asli daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber di dalam wilayahnya yang dimanfaatkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. PAD merupakan salah satu elemen penting dalam keuangan daerah, terutama dalam mendukung pelaksanaan otonomi daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain pad yang sah

2.2 Dana Alokasi Umum

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang diberikan kepada pemerintahan daerah oleh pemerintah pusat untuk mendukung berbagai inisiatif di bawah naungan otonomi daerah.

Tujuan utama pemberian DAU bertujuan untuk menyeimbangkan kemampuan keuangan daerah, terutama dalam rangka mendorong pemerataan pelayanan publik dan pertumbuhan di seluruh Indonesia.

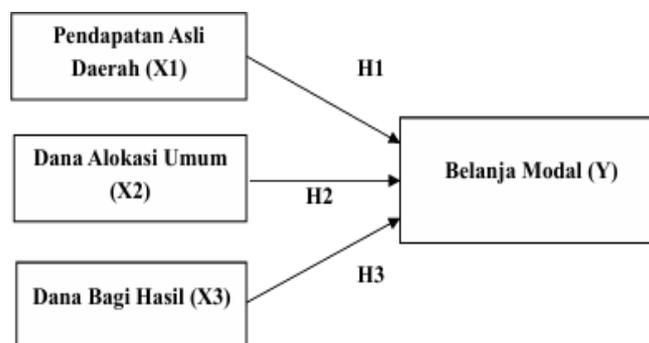
2.3 Dana Bagi Hasil

Dana Bagi Hasil (DBH) adalah bagian dari mekanisme transfer ke daerah oleh pemerintah pusat, dialokasikan berdasarkan persentase tertentu dari pendapatan negara, dengan tujuan memberikan daerah bagian dari pendapatan yang diperoleh dari wilayahnya.

2.4 Belanja Modal

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 90 Tahun 2019 Belanja modal adalah belanja yang digunakan untuk pengadaan barang atau jasa yang dikategorikan sebagai aset tetap atau aset lainnya yang memberikan manfaat jangka panjang bagi penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat

2.5 Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H2: Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

H3: Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

3. Metode Penelitian

Variabel independen atau variabel bebas pada penelitian ini adalah pemahaman peraturan pajak (X1), Pendapatan Asli daerah (X2), Dana Alokasi Umum (X3), Dana Bagi Hasil. Dengan variabel dependen yang digunakan adalah Belanja Modal (Y).

Menurut Handayani (2020), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang diteliti adalah provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 35 kabupaten/kota.

Menurut Arikunto (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh, dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan website resmi djpk.kemenkeu.go.id Provinsi Jawa Tengah

Penelitian ini menggunakan data sekunder, pengumpulan data dilakukan berupa observasi, pencatatan, dan analisis laporan realisasi APBD melalui website djpk.kemenkeu.go.id pada provinsi Jawa Tengah. Metode analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif dengan mengolah data sekunder dengan bantuan program statistik SPSS Versi 23. Dengan analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi). Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan 210 sampel uji ini menjelaskan secara ringkas variabel-variabel yang diteliti yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil, dan Belanja Modal dari kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode penelitian tahun 2019-2024.

Hasil Uji Statistik deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
PAD	210	173,98	2835,15	462,3964	349,11438
DAU	210	409,63	1455,09	941,6527	244,66752
DBH	210	19,81	342,88	58,0892	53,69183
BM	210	75,19	1089,36	300,2455	155,49677
Valid N (listwise)	210	V			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Dari hasil uji statistik deskriptif dapat disimpulkan dengan mengguankan 210 sampel PAD mendapatkan nilai minimum (173,98), Maximum (2835,15), Mean (462,3964), std.deviation (349,11438). DAU mendapatkan nilai minimum (409,63), maximum (1455,09), mean (941,6527), std.deviation (244,66752). DBH mendapatkan nilai minimum (19,81), maximum (342,88), mean (58,0892), std.deviation (53,69183). BM mendapatkan nilai minimum (75,19), maximum (1089,36), mean (300,2455), std.deviation (155,49677)

Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov Smirnov	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,006 ^c
Monte Carlo Sig (2-tailed)	Sig	0,175 ^d

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Dari tabel hasil uji normalitas *asymp.sig (2-tailed)* menunjukkan nilai $0,006 < 0,05$. Dari hasil tersebut data tidak berdistribusi normal, sehingga penelitian ini menggunakan opsi lain, yaitu dengan metode *Monte Carlo*. Setelah melakukan uji normalitas dengan model Monte Carlo Sig. (2-tailed) nilai menunjukkan $0,175 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual atau data penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Varibel	Tolerance	VIF	Kaeterangan
PAD	0,685	1,460	Tidak terjadi
DAU	0,847	1,181	Tidak terjadi
DBH	0,788	1,269	Tidak terjadi

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Pendapatan Asli Daerah $0,685 \geq 0,10$, Dana Alokasi Umum $0,847 \geq 0,10$, Dana Bagi Hasil $0,788 \geq 0,10$ maka dapat diambil keputusan data *tolerance* tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan VIF Pendapatan Asli Daerah $1,460 \leq 10,00$, Dana Alokasi Umum $1,181 \leq 10,00$, dan Dana Bagi Hasil $1,269 \leq 10,00$ maka dapat diambil kesimpulan data VIF tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,783 ^a	0,613	0,607	0,29961

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin's Two Step Method* maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi gejala autokorelasi atau asumsi autokorelasi terpenuhi, karena nilai $DU < DW < 4-DU$ ($1,79326 < 2,145 < 2,20674$).

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Varibel Independen	Sig.
PAD	0,262
DAU	0,916
DBH	0,794

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode *glejser* mendapatkan nilai signifikansi PAD sebesar 0,262 lebih besar dari 0,05, nilai signifikansi DAU sebesar 0,916 lebih besar dari 0,05 dan nilai DBH sebesar 0,794 lebih besar dari 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Hasil Uji Analisis regresi linier berganda

Variabel Independen	B	Standard Error
Konstan	-39,985	27,188
PAD	0,245	0,023
DAU	0,221	0,029
DBH	0,329	0,138

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -39,985 + 0,245 (\text{Pendapatan Asli Daerah}) + 0,221 (\text{Dana Alokasi Umum}) + 0,329 (\text{Dana Bagi Hasil}) + e$.

Hasil Uji F (Kelayakan Model)

Model Penelitian	F hitung	F tabel	Sig
Belanja Modal	118,103	2,65	0,000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Dari uji F di atas diperoleh F hitung sebesar 118,103, lebih besar dari F tabel sebesar 2,65, dan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel Pendapatan Asli daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal

Hasil Uji t

Model	t hitung	Sig.	Keterangan
1(Constant)	-1,471	0,143	Berpengaruh
PAD	10,791	0,000	Berpengaruh
DAU	7,557	0,000	Berpengaruh
DBH	2,389	0,018	Berpengaruh

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Diketahui bahwa nilai t_{hitung} Pendapatan Asli Daerah sebesar 10,791 dan t_{tabel} sebesar 1,972 maka berpengaruh positif sehingga H_1 diterima. Nilai signifikansi variabel Pendapatan Asli

Daerah (X1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan sehingga H_1 diterima, artinya variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Belanja.

Nilai t_{hitung} Dana Alokasi Umum sebesar 7,557 dan t_{tabel} sebesar 1,972 maka berpengaruh positif sehingga H_2 diterima. Nilai signifikansi variabel Dana Alokasi Umum (X2) sebesar $0,000 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan sehingga H_2 diterima, artinya variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Belanja Modal.

Nilai t_{hitung} Dana Bagi Hasil sebesar 2,389 dan t_{tabel} sebesar 1,972 maka berpengaruh positif sehingga H_3 diterima. Nilai signifikansi variabel Dana Bagi Hasil (X3) sebesar $0,018 < 0,05$ maka berpengaruh signifikan sehingga H_3 diterima, artinya variabel Dana Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Belanja Modal.

Koefisien Determinasi (R^2)			
R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
0,795 ^a	0,632	0,627	94,96880

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 23, 2025

Hasil pengujian Adjusted R Square diperoleh nilai sebesar 0,627. Ini berarti bahwa variabel independen (X) seperti Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil berkontribusi sebesar 62,7% terhadap variabel dependen (Y), yaitu Belanja Modal. Sisanya, sebesar 37,3%, dipengaruhi oleh faktor faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil Uji F terdapat pengaruh secara signifikan dari variabel independen yaitu Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Bagi Hasil yang Sah terhadap variabel dependen yaitu Belanja Modal. Berdasarkan hasil dari Uji t terdapat hasil yang berbeda-beda, sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Modal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 10,791$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,972$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar PAD yang dimiliki oleh suatu daerah, maka semakin besar pula kemampuan daerah tersebut untuk membiayai belanja modalnya Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Vanesha, Rahmadi dan Parmadi (2019) menyimpulkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

2. Pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Modal. Hasil ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} = 7,557$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,972$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki pengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa besarnya DAU yang diterima oleh pemerintah daerah berkontribusi terhadap peningkatan belanja modal yang dilakukan, seperti pembangunan infrastruktur, fasilitas publik, dan aset tetap lainnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Paulus Yudi Hermawan, Harin Tiawon dan Sunaryo Neneng (2021) menyimpulkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh terhadap belanja modal.

3. Pengaruh Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap variabel Belanja Modal. Hasil ini dibuktikan

dengan nilai $t_{hitung} = 2,389$ lebih besar dari $t_{tabel} = 1,972$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Bagi Hasil (DBH) berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal, yang berarti bahwa peningkatan penerimaan DBH oleh pemerintah daerah cenderung diikuti dengan peningkatan belanja modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni dan Sapari (2023) menyatakan bahwa Dana Bagi Hasil berpengaruh signifikan terhadap belanja modal.

5. Kesimpulan

Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Bagi Hasil di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2024. Berdasarkan hasil analisis dapat diperoleh kesimpulan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal. Semakin besar Pendapatan Asli Daerah semakin besar pula kemampuan daerah tersebut untuk membiayai belanja modalnya sebagai sumber pendapatan penting dalam membiayai pembangunan fasilitas publik

Dana Alokasi Umum berpengaruh positif terhadap belanja modal. Semakin baik pengelolaan Dana Alokasi Umum semakin baik pula untuk menunjang pembiayaan Belanja Modal.

Dana Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap belanja modal. Semakin baik pengelolaan Dana Bagi Hasil maka dapat meningkatkan pendapatan daerah dalam alokasi anggaran untuk belanja modal.

6. Keterbatasan Dan Saran

Adapun batasan dalam penelitian ini mungkin dapat menimbulkan gangguan terhadap hasil penelitian Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Dalam penelitian ini masih di lingkup Jawa Tengah.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil data realisasi anggaran 4 variabel antara lain Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum , Dana Bagi Hasil dan Belanja Modal
3. Data variabel sangat terbatas dalam kurun waktu 2019-2024

Saran untuk penelitian selanjutnya ataupun yang diinginkan sebagai bahan pertimbangan adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya bisa memperluas objek penelitian
2. Perlu menambah variabel dalam penelitian
3. Perlu menambah rentan waktu pengambilan data dalam jangka waktu lebih dari 6 tahun

7. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian jurnal ini. Terima kasih disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti dalam setiap tahapan penulisan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, R. D., & Sapari, S. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Bagi Hasil terhadap Belanja Modal. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(7).
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arthadela, M. N., & Mildawati, T. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintahan Kabupaten/Kota Di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).
- Handayani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hermawan, P. Y., Tiawon, H., & Neneng, S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja

- Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, 2(3), 242-248.
- Lutpikah, N. W., & Mahendra, D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Karanganyar Tahun 2017-2019. *AKTUAL*, 5(2), 147-158.
- Mardiasmo. (2018) . *Perpajakan Edisi Revisi Tahun 2018*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Mardiasmo. (2020) ."Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Manado". Dalam: *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol: 12 (2).
- Nasir. (2019). Analisis sumber-sumber pendapatan asli daerah setelah satudekade otonomi daerah. *Agregate*, 30-45.
- Samudra, E., & Sugeng, S. (2020, September). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2018. In *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1) , 226-234.
- Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2019). Pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap belanja daerah. *Jurnal manajemen*, 5(2), 183-194.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung. Undang–Undang republik Indonesia Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan. Departemen Komunikasi dan Informatika. Jakarta
- Vanesha, V. T., Rahmadi, S., & Parmadi, P. (2019). Pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal pada kabupaten/kota di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 14(1), 27-36.
- Waskito, W., Zuhrotun, Z., & Ruserlisyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 220-238.